

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan dari segi bahasa atau etimologi berasal dari bahasa Inggris “*guidance*” dari akar kata “*guide*” yang berarti, mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).¹

Bimbingan secara terminologi banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya, menurut Tohirin bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.²

Menurut Anas Salahudin, bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³ Menurut Farid Hasyim dan Mulyono bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang

¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 20.

³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 15.

diberikan oleh seorang ahli (guru, ahli jiwa, konselor, psikiater, terapis) kepada orang lain (klien atau konseli) yang memiliki masalah yang bersumber dari kejiwaan, dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya sendiri serta dapat menyesuaikan diri dengan tata aturan kehidupan normal.⁴

Menurut Failor seperti dikutip dalam Amin pengertian bimbingan sebagai berikut :

Guidance services assist the individual in the process of self understanding and self acceptance, appraisal of his present and possible future socio-economic environment and in integrating these two variables by choices and adjustments that further both personal satisfaction and socio-economic effectiveness.

(Bimbingan menurut Failor dapat diartikan sebagai bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonominya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan- pemilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.)⁵

Berbeda dengan Failor, menurut Crow & Crow dikutip dalam Hallen pengertian bimbingan adalah:

⁴ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 34.

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 5.

... assistance made available by personality qualified and adequately trained man or women to an individual of any age to help him manage his own life activities, develop his point of view, make his own decisions and carry his own burdens.

(Crow & Crow mengartikan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.)⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bentuk layanan atau bantuan dari seorang yang ahli kepada individu atau sekelompok individu dalam mengatasi permasalahan di dalam hidup untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup.

Sedangkan kata rohani dalam agama Islam berasal dari kata ar-Ruh, Ruh dalam Al-Qur'an dapat berarti nyawa atau pemberian hidup dari Allah kepada manusia. Asal manusia secara rohaniah yaitu berasal dari cahaya dan ruh Allah (nur Allah) yang bersifat gaib tetapi terang benderang dan sangat menyilaukan pandangan batin manusia, jika ia dapat memandangnya atas izin-Nya.⁷

⁶ Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 4.

⁷ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 19.

Struktur rohani merupakan aspek psikologis dari struktur kepribadian manusia. Aspek ini tercipta dari alam amar Allah yang sifatnya gaib. Ruh diciptakan untuk menjadi substansi sekaligus esensi kepribadian manusia. Eksistensinya tidak hanya di alam imateri, tetapi juga di alam materi (setelah bergabung dengan fisik), sehingga ruh lebih dulu dan lebih abadi adanya daripada struktur jasmani. Naturnya suci dan mengejar pada dimensi-dimensi spiritual. Kedirian dan kesendiriannya mampu bereksistensi meskipun sifatnya di dunia imateri.⁸

Pembahasan tentang ruh digambarkan sebagai substansi yang berasal dari Allah yang memiliki sifat suci yang abadi. Menurut jumbuh ulama, al-ruh berarti roh yang ada dalam badan, hal ini sesuai dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 85:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: "Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit" (Surat Al Isra' ayat 85)⁹

Bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan "arahan" terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai

⁸ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 19.

⁹ Alquran, al-Isra' ayat 85, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 290.

kebahagiaan di dunia dan akhirat (berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul).

Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah (meskipun dalam keadaan sedih atau menderita rasa sakit sekalipun). Maksudnya adalah sebagai berikut : Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepadaNya (dalam arti yang seluas-luasnya). Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, maka dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah sehingga akan tercapailah kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Adanya bimbingan rohani, diharapkan pasien dapat mengambil hikmah dibalik cobaan sakit yang diberikan Allah kepadanya (pasien). Karena dengan keadaan sakit manusia (pasien) dapat menyadari sisi positifnya, antara lain : mendapatkan kesempatan untuk beristirahat dari segala aktivitas (dalam soal ibadah, ada tuntutan khusus bagi orang yang sedang sakit), menjadi penebus dosanya (pasien) dan pelajaran “baik” baginya (pasien) untuk masa yang akan datang, tanda Allah sayang padanya (pasien), sebagai sarana untuk latihan “bersabar” atau berserah diri hanya kepadaNya dan lain-lain.

Secara sederhana dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan rohani pasien adalah memberikan bantuan “arahan” atau nasehat kepada seseorang yang sedang terkena musibah (cobaan sakit) agar rohaninya tetap atau kembali fitrah (selalu mengingat ataupun mendekatkan diri pada Allah SWT) untuk mendapatkan ridho Allah (bahagia di dunia dan bahagia di akhirat).¹⁰

¹⁰ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 43-44.

b. Dasar Bimbingan Rohani Islam

Dasar utama bimbingan rohani Islam adalah Al-Qur'an dan As Sunnah, karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Al-Qur'an dan As Sunnah merupakan sumber, petunjuk, tujuan, dan konsep bimbingan rohani Islam. Dasar bimbingan rohani Islam terdapat di dalam Al-Qur'an dan As Sunnah, yaitu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, atau arahan sebagaimana firman Allah dalam surat Al Isra' ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ
 لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
 خَسَارًا

Artinya: "Dan kami turunkan dari Al-qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".¹¹

¹¹Alquran, al- Isra ayat 82, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 290.

Surat An Nahl ayat 69:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ
 رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
 مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي
 ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu), dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.¹²

Hal ini juga sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW, yaitu:

تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما تمسكتم
 بهما كتاب الله وسنة رسول

Artinya: “Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepada-Nya niscaya

¹²Alquran, An Nahl ayat 69, Alquran dan Terjemahnya, 274.

*selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan, sesuatu itu yakni kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya”.*¹³

Ayat-ayat di atas menjelaskan atau menguraikan bahwa bimbingan rohani Islam adalah suatu pengetahuan yang penting yang harus diketahui oleh manusia, agar dalam mengatasi suatu permasalahan dalam hidup harus tetap berpegang teguh sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah yaitu jalan yang benar dan menaati kebenaran.

c. Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam

Ruang lingkup bimbingan rohani Islam adalah sekitar bimbingan, pengasuhan, dan perawatan keruhanian manusia baik yang sehat umumnya maupun yang sedang mengalami gangguan karena sakit, meliputi:

- 1) Pemeliharaan, yaitu bagaimana tata cara memelihara ruhani manusia agar tumbuh dalam fitrahnya secara optimal bagi kesejahteraan kehidupan manusia.
- 2) Pengobatan, yaitu bagaimana mengobati ruhani manusia jika mengalami gangguan sakit dari berbagai penyakit ruhani, termasuk gangguan dari penyakit jasmani yang dapat mempengaruhi kesucian dan kesehatan ruhani.
- 3) Pengembangan, yaitu bagaimana membimbing, memelihara, dan mengembangkan kualitas ruhani agar tumbuh dan berkembang secara maksimal, guna menjaga, memelihara dan mengembangkan kehidupan spiritual manusia

¹³ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Al-Hadits Hujjatun bi nafsih fil Aqaid wa Al Ahkam*, (Kuwait: Ad-Dar As-Salafiyah, 1400 H), Cet. III

secara maksimal untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia.¹⁴

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bimbingan rohani Islam meliputi pemeliharaan (memelihara ruhani manusia agar selalu merasa sejahtera), pengobatan (mengobati ruhani jika mengalami masalah), pengembangan (mengembangkan kualitas ruhani agar menjadi lebih baik lagi).

d. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Rohani Islam

Tujuan bimbingan rohani Islam pada dasarnya memberikan tuntunan atau memberikan terapi psikis yang berupa dorongan spiritual dan rasa optimisme untuk orang sakit.

1) Secara akademis

Memberikan landasan ilmiah kepada pengembangan dan pemenuhan standar sehat secara holistik internasional yang berpegang kepada paradigma sehat secara bio-psiko-sosio-spiritual. Sehingga perawatan terhadap kesehatan manusia dilakukan secara seimbang antara pengobatan medis dan spiritual (ruhani), karena perawatan dan pengobatan secara medis buatkan satu-satunya metode pengobatan yang dapat mengatasi segala macam penyakit manusia.

2) Secara Praktis

a) Memberikan wawasan dan pemahaman konsep kehidupan secara holistik yang dapat meliputi *body-mind*-spiritual (jasmani-nafsani-ruhani), dan konsep perawatan serta pengobatan meliputi aspek bio-psiko-sosio-spiritual.

b) Mengetahui lebih mendalam tentang kehidupan spiritual dan keruhanian.

¹⁴Isep Zaenal arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokus Media, 2017), 2.

- c) Memberi wawasan tentang aspek-aspek pengasuhan keruhanian meliputi: perawatan, pengobatan, dan pengembangan hidup keruhanian.
- d) Bagi pasien atau orang yang sedang mengalami gangguan karena penyakit secara fisik bagaimana dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan spiritual selama sakit yang sering terabaikan sebagai akibat adanya paradigma pengobatan yang terfokus pada aspek medis semata.
- e) Bagi lembaga seperti rumah sakit membantu terpenuhinya kebutuhan asuhan keperawatan secara holistik yaitu secara bio-psiko-sosio-spiritual, khususnya pemenuhan aspek spiritual yang kurang diperhatikan oleh pihak rumah sakit dan penyelenggara pendidikan yang harus menghasilkan tenaga profesional untuk memenuhi layanan aspek kebutuhan spiritual pasien rawat inap.¹⁵

Tujuan dan manfaat dari bimbingan rohani Islam yang sudah dipaparkan di atas semuanya berguna untuk membantu orang yang sedang sakit dengan memberikan bantuan secara spiritual. Karena antara medis dan spiritual harus seimbang guna orang yang sakit bisa cepat sembuh.

e. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al-qur'an dan As Sunnah. Seperti yang dialami oleh beberapa pasien, mereka mengalami gangguan psikis seperti perasaan cemas dan khawatir akan penyakit, dan itu diakibatkan oleh melemahnya

¹⁵Isep Zaenal arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*. 4.

iman seseorang. Menurut Hallen fungsi bimbingan dan konseling Islam yaitu:

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan klien.

2) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya klien dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

3) Fungsi pengentasan

Melalui fungsi pelayanan ini akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami klien. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi klien baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya.¹⁶

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan rohani Islam sebagai pemahaman (untuk membantu pasien memahami keadaannya), pencegahan (mencegah timbulnya masalah pada seseorang), membantu memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Selain itu juga bimbingan rohani Islam tidak hanya memberikan bantuan atau mengadakan perbaikan, penyembuhan dan pencegahan

¹⁶ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, 60-61

masalah demi ketentraman lahiriah saja, akan tetapi juga batiniah. Karena dalam Islam setiap aktifitas kehidupan yang berhubungan dengan akal fikiran, perasaan, dan perilaku harus dipertanggung jawabkan setiap individu di hadapan Allah SWT.

f. Metode dan Materi Bimbingan Rohani Islam

Menurut Samsul Munir Amin, metode bimbingan rohani Islam yakni:

- 1) *Interview* (wawancara), merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari klien secara lisan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk bimbingan.
- 2) *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok), yakni diskusi antara ahli bimbingan dengan beberapa orang atau sekelompok klien dan mereka menggunakan kesempatan diskusi untuk tanya jawab.
- 3) *Client Centered*, yakni metode yang memusatkan padadiri klien. Artinya klien diberikan kebebasan untuk mengutarakan segala permasalahan yang dirasakannya lalu pembimbing harus dengan sabar mendengarkan ungkapan klien. Setelah itu pembimbing menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien.
- 4) *Directive counseling*, yaitu bentuk psikoterapi dengan cara klien meminta bantuan kepada konselor untuk memecahkan masalahnya. Konselor akan memberikan jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi kliennya, klien bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibikin konselor.
- 5) *Eductive method*, metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode *client-centered* di atas, inti dari metode ini adalah pemberian “*insight*” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap

unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.

- 6) *Psychoanalysis method*, metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang jiwa klien akibat perasaannya yang tertekan dan mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidaksadaran klien.
- 7) *Nondirective method*, yaitu konselor menangkap penghayatan perasaan dalam pernyataan-pernyataan konseli dan memantulkan itu kembali kepada konseli dalam bahasa atau tindakan yang sesuai.
- 8) *Directive method*, yaitu metode dimana konselor membantu konseli dalam mengatasi masalahnya dengan menggali daya berfikir mereka. Konselor menyumbangkan pengalaman dan keahliannya dalam ilmu psikologi dan penggunaan beberapa tes selama proses konseling, supaya konseli sampai pada suatu pemecahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional.
- 9) Metode eklektif, yaitu penggabungan unsur-unsur dari *directivemethod* dan *non directive method*. Konselor memberikan keleluasan bagi konseli untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya, dan setelah itu konselor mengambil peranan lebih aktif dalam menyalurkan arus pemikiran konseli.¹⁷

Ada pula metode lain dalam bimbingan rohani Islam. Berdasarkan segi komunikasi bimbingan rohani Islam dibagi menjadi dua yaitu, metode langsung dan metode tidak langsung. Maka untuk lebih jelasnya akan dikemukakan secara rinci metode bimbingan dan konseling Islam ini menurut Faqih sebagai berikut:

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 69-79.

1) Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat di khususkan lagi menjadi dua metode, yaitu metode individual dan metode kelompok:

a) Metode individual

Metode individual dilakukan dengan cara pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik: *pertama* percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung tatap muka (*face to face*) dengan pihak yang dibimbing; *kedua* kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya yang dilakukan atau dilaksanakan di rumah. Dengan melakukan kunjungan ke rumah inilah pembimbing dapat mengamati keadaan rumah dan lingkungannya; *ketiga* kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing atau konseling jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

b) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik, yaitu: *pertama* diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang memiliki masalah yang sama; *kedua* karyawisata, yakni bimbingan kelompok

yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya; *ketiga* sosiodrama, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis); *keempat* psikodrama, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis); *kelimagroup teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan rohani Islam tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan rohani Islam yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual, yakni melalui surat menyurat, telepon, dan sebagainya. Metode kelompok atau massal yakni melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, brosur, radio (media audio), dan televisi.

Selain melalui beberapa media tersebut bimbingan secara tidak langsung juga bisa melalui tulisan dan lukisan. Yang dimaksud tulisan disini adalah suatu proses bimbingan rohani dengan menggunakan tulisan dan gambar-gambar yang bernafaskan Islam, ayat-ayat suci Al-qur'an, ungkapan hadits dan lain-lain yang bertemakan kesehatan dipajang dalam ruangan-ruangan. Selain itu juga menerbitkan buku-buku tuntunan agama untuk orang sakit, menyelenggarakan perpustakaan

yang dilengkapi dengan majalah-majalah yang bertemakan keislaman.¹⁸

Metode dan teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, tujuan penggarapan masalah keadaan yang di bimbing atau klien, kemampuan bimbingan dan konselor mempergunakan metode atau teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling, serta biaya yang tersedia.¹⁹

g. Bentuk Kegiatan Bimbingan Rohani

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kunjungan pasien dari satu ruangan ke ruangan lainnya. Sehingga terjalin komunikasi antara petugas bimbingan rohani terhadap pasien maupun keluarga pasien, bahkan menjadi bagian konsultasi terhadap berbagai persoalan yang timbul, baik menyangkut kepribadian pasien, dan doa-doa yang akan memberikan ketenangan kepada pasien. Jenis pasien yang menjadi sasaran penyuluhan dan metode penyuluhan sebagai berikut:

- 1) Pasien biasa
 - a) Pasien selalu diingatkan akan waktu-waktu shalat
 - b) Pasien dibantu dalam pelaksanaan ibadahnya
 - c) Pasien diingatkan agar selalu ingat kepada Allah SWT

¹⁸ Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Vol 5, no. 2 (2014): 216, diakses pada tanggal 18 Oktober 2019 jam 13.00 <http://journal.stainkudus.ac.id>.

¹⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), 55.

- d) Pasien di tuntun untuk berdoa pada waktu-waktu tertentu seperti waktu akan minum obat dan doa akan tidur
 - 2) Pasien dalam kondisi kritis / koma (tidak sadar), pasien yang lama belum sembuh / penyakit menahun
 - a) Keluarga pasien diajak berdoa bersama atau didoakan
 - b) Dituntun untuk mengucapkan kalimat Thayibah semampunya
 - c) Dibacakan ayat suci Al-Qur'an
 - d) Pasien dihadapkan ke arah kiblat
 - e) *Healing* Al-Qur'an
 - 3) Pasien yang akan dioperasi dan paska operasi
 - a) Dikuatkan mentalnya, yakinkan bahwa usaha yang dilakukan dalam rangka mencari kesembuhan dari Allah SWT
 - b) Diajak berdoa, memohon kesembuhan dan hal yang terbaik bagi dirinya
 - c) Diingatkan untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT
 - d) Hantarkan untuk bertawakal terhadap semua ikhtiar yang dilakukan
 - e) Perdengarkan bacaan ayat-ayat syifa.²⁰
- h. Macam-macam Bimbingan Rohani Pasien Sebagai Upaya Penyembuhan**

1) Dzikir

Dzikrullah berarti selalu menyebut Allah atau mengucap "*Lailaha illallah*". Dzikrullah ada dua macam:

- a) Dzikrullah yang khafi ialah mengingat Allah di dalam hati kita semua.
- b) Dzikrullah yang jahri ialah yang dengan suara keras yang terdengar.

²⁰Hasil Pengamatan Praktik Pengalaman Lapangan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Cepu, Pada Tanggal 14 Agustus sampai 11 September 2018

Dzikir adalah perintah Allah SWT kepada seluruh hambaNya yang beriman. Satu-satunya amalan yang dapat dikerjakan siang dan malam tanpa batasan waktu dan ukuran jumlah dzikir. Berdzikir adalah satu amalan yang sangat ringan di lidah, tetapi sangat dicintai oleh Allah SWT dan sangat berat pahalanya di timbangan amal (meninggalkan dzikir dapat digolongkan ke dalam golongan orang yang lalai dan tercela di sisi Allah SWT).

2) Doa

Salah satu tindakan keagamaan yang penting adalah berdoa yakni memajukan permohonan kepada Allah supaya memperoleh sesuatu kehendak yang diridhai Allah atau orang mengajukan permohonan, minta bantuan, menyeru, dan mengadu kepada Allah serta memujinya.²¹

Sedangkan beberapa cara memberikan pelayanan doa kepada pasien yaitu :

- a) Pasien dituntun untuk bersama-sama melafalkan doa oleh perawat
- b) Pasien hanya mengamini doa yang dibacakan perawat
- c) Pasien sendiri disuruh berdoa yang ia bisa, perawat mengamini
- d) Pasien diberi berbagai tulisan oleh perawat untuk ia pilih melafalkannya sesuai kebutuhan, dibimbing oleh perawat
- e) Pasien diberi tulisan / buku doa untuk dibaca tanpa disaksikan oleh perawat
- f) Perawat secara khusus mendoakan pasien pada waktu-waktu khusus, misalnya ketika dirumah, dimasjid, atau di tempat perawat,

²¹ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 126-130

baik perorangan atau bersama-sama perawat lain

- g) Pelayanan doa dapat mengambil waktu khusus, aktifitas khusus, atau kejadian khusus, saat kritis, saat pendampingan atau kapan saja ketika dibutuhkan oleh pasien atau keluarga
- h) Untuk kepentingan terapi sebaiknya doa dibaca sesering dan sebanyak mungkin.²²

3) Puasa

Puasa merupakan amalan batin yang disandarkan khusus kepada Allah SWT yang bersifat rahasia. Dalam berpuasa orang dengan sadar, yakin, dan sabar, melatih dirinya dalam menahan lapar dan haus, serta menahan segala keinginan hawa nafsu dalam jangka waktu tertentu.

Puasa yang dilakukan dengan penuh kesadaran, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, merupakan benteng (*junnat, bunker*) yang kukuh bagi pertahanan diri dari godaan hawa nafsu. Sifat puasa yang demikian dapat mendorong orang untuk bersikap ikhlas, jujur, benar, dan mengendalikan diri dalam setiap amal yang dilakukannya. Dengan demikian, orang yang berpuasa memperoleh keikhlasan, kejujuran, kebenaran, ketenangan, dan pengendalian diri (dari hawa nafsu), serta peningkatan kualitas iman dan peningkatan derajat ketaqwaan dalam hidupnya. Rasa berdosa dapat diatasi dengan puasa, rasa dendam dapat diatasi dengan puasa, rasa tertekan sirna dengan puasa, dan lain-lain.

Secara rohani puasa memiliki aspek kesehatan :

²² Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, 98.

- a) Pola simptomatis. Pola yang berkaitan dengan gejala (*symptoms*) dan keluhan (*complaints*), gangguan atau penyakit nafsaniah (seperti berpuasa untuk mengendalikan nafsu birahi yang berlebihan), menghindari penyakit hati/*amradhal-qulub* (seperti menceritakan keburukan orang lain, dusta, dendam, iri hati, adu domba, sumpah palsu, dan memandang sesuatu dengan disertai syahwat).
- b) Pola penyesuaian diri. Kemampuan individu untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungan sosialnya, seperti: memberikan makanan dan minuman pada orang lain ketika berbuka atau sahur, shalat tarawih berjamaah dan lain-lain.
- c) Pola pengembangan diri. Pola yang berkaitan dengan kualitas khas insani/*human qualities* seperti kreativitas, produktivitas, kecerdasan, tanggung jawab dan sebagainya.
- d) Puasa juga dapat meningkatkan kecerdasan, baik kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan moral (MQ), maupun kecerdasan spiritual (SQ).²³

4) Shalat

Kewajiban shalat dalam segala kondisi, seperti yang diriwayatkan Bukhori (HR. Bukhori) bahwa: Imron bin Husain bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat dan dia sedang menderita penyakit bawair (ambeien). Rasul pun menjawabnya: “Shalatlh sambil berdiri, kalau tidak mampu shalatlh sambil

²³Farida.*Bimbingan Rohani Pasien*137-142.

duduk, dan kalau tidak mampu juga maka berbaringlah”

Kalbu manusia benar-benar butuh santapan dan obat yang ada dalam shalat. Demikian pula dengan shalat malam. Sebab, shalat malam merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan serta untuk melindungi dari penyakit kronis. Shalat malam juga membuat badan, jiwa, dan hati menjadi lebih energik atau bersemangat. Sabda Nabi SAW “Shalat tahajud dapat menghapus dosa, mendatangkan ketenangan, dan menghindarkan dari penyakit” (HR. Tirmudzi).

Hikmah dan manfaat yang dapat diambil dari shalat tahajud, antara lain :

- a) Memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan pandangan mata, tutur kata yang berbobot, mantap dan berkualitas, *qaulan tsaqila*.
 - b) Memperoleh tempat yang terpuji, *maqaman mahmuda*, baik di dunia maupun di akhirat, di sisi Allah SWT.
 - c) Dihapuskan segala dosa dan kejelekannya dan terhindar dari penyakit.
- 5) Al-Qur'an

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al Karim, bacaan sempurna lagi mulia. Dapat diartikan bahwa fungsi dan tujuan yang lain dari pembacaan Al-Qur'an adalah memberikan penyembuhan atau pengobatan terhadap penyakit kejiwaan, bahkan juga untuk penyakit spiritual dan fisik.

Tindakan penyembuhan atau pengobatan terhadap gangguan psikologis dengan

menggunakan bacaan-bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini, antara lain:

- a) Penyembuhan penyakit lupa
- b) Penyembuhan rasa sedih dan duka²⁴

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu amalan dan wirid yang dapat menghasilkan potensi pencegahan dan terapis untuk semua permasalahan. Al-Qur'an dapat dijadikan obat untuk segala macam penyakit. Jika manusia mau membaca Al-qur'an senantiasa jiwanya akan merasa tenang dan tidak akan merasa cemas dengan segala keadaan yang dihadapinya.

i. Hambatan Petugas Bimbingan Rohani dalam melakukan Bimbingan Rohani

Selain beberapa hal diatas, adapula beberapa hambatan petugas dalam melakukan layanan bimbingan rohani terhadap pasien, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pasien menolak untuk mengikuti bimbingan yang diberikan terhadap petugas karena merasa petugas rumah sakit bukanlah kyai atau tokoh agama.
- 2) Kurangnya pemahaman agama pasien juga menjadi hambatan petugas dalam melakukan layanan bimbingan rohani karena pasien merasa tidak membutuhkan doa-doa islam untuk kesembuhannya. (tidak percaya akan adanya Allah)
- 3) Pasien merasa kemampuan intelektualnya lebih tinggi daripada petugas bimbingan rohani, sehingga sering kali pasien memandang rendah petugas.
- 4) Adanya perbedaan agama, sehingga pihak rumah sakit harus mendatangkan tokoh agama

²⁴Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 143-147.

lain untuk melakukan layanan bimbingan rohani.

- 5) Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam masih sebatas pada pemberian motivasi dan doa saja.
- 6) Pelaksanaan layanan bimbingan rohani pasien pada poin kelima seringkali menyebabkan kesalahpahaman masyarakat terhadap layanan tersebut. Mereka menganggap bahwa petugas rohani adalah tukang doa. Meskipun sebenarnya memberikan doa adalah salah satu jenis metode yang digunakan petugas rohani setiap kali mengunjungi pasien. Tetapi pemahaman tersebut akan menjadi tidak tepat karena petugas bimbingan rohani mampu memberikan banyak peran dalam terapi psikososial dan terapi psikospiritual bagi pasien melalui beragam model lainnya.

Dalam pemberian bimbingan seorang petugas rohani harus jeli dan tanggap terhadap fenomena yang dihadapi pasien, yang mana tiap-tiap pasien memiliki latar yang berbeda-beda baik dari segi pengetahuan tentang agama, sosial ekonomi serta status sosial yang berbeda-beda. Untuk itu materi yang diberikan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pasien saat itu, baik masalah akidah, ibadah maupun persoalan pribadi. Selain itu tidak lupa petugas rohani selalu mengingatkan kepada pasien agar selalu sabar dan ikhlas dalam menghadapi sakit yang sedang dideritanya.

Dengan adanya petugas rohani, diharapkan pasien bisa lebih leluasa menceritakan semua permasalahannya dari masalah umum sampai masalah pribadi, baik masalah ibadah maupun masalah yang pribadi yang lainnya. Dengan demikian adanya petugas bimbingan tentunya akan

menimbulkan kesan yang baik bagi pasien dan keluarganya.²⁵

2. Sabar

a. Pengertian Sabar

Setiap individu yang hidup di dunia tidak pernah terlepas dari masalah. Setiap hari dan setiap saat, selalu saja ada kejadian yang membuat diri manusia menjadi jengkel. Adanya tuntutan yang berlebihan dari orang lain terhadap diri manusia bisa membuat manusia itu sendiri menjadi sakit. Suatu kejadian yang tidak sama seperti yang manusia harapkan juga bisa membuat sakit. Maka dari itu setiap manusia harus menjalani kehidupannya dengan rasa sabar dan selalu bertawakal kepada Allah.

Secara bahasa, sabar berarti mencegah, mengekang, atau menahan. Sedangkan secara istilah, sabar berarti menahan jiwa dari perasaan cemas, menahan lisan dari berkeluh kesah, dan menahan anggota badan dari tindakan yang tidak terpuji. Sedangkan pendapat lainnya mengatakan bahwa kata sabar bermakna menghimpun. Sebab orang yang bersabar berarti menghimpun atau mengonsentrasikan jiwanya agar tidak cemas dan berkeluh kesah.²⁶

Hakikat sabar adalah sebuah akhlak mulia di antara akhlak-akhlak jiwa yang membentenginya dari melakukan apa yang tidak baik dan tidak patut. Ia adalah satu kekuatan dari kekuatan-kekuatan jiwa yang dengannya kebaikan urusannya terwujud dan tegak. Sabar mempunyai berbagai macam makna, yaitu pengendalian diri, menerima usaha untuk mengatasi masalah, tahan menderita, merasakan kepahitan hidup tanpa berkeluh kesah

²⁵ Siti Afriyanti, wawancara oleh Ida Lutfiana, 28 Mei, 2018, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Mohammad Irsyad, *Hipno Sabar*, (Jogjakarta: Najah, 2012), 51.

kegigihan, bekerja keras, dan ulet untuk mencapai suatu tujuan.²⁷ Al-Junaid bin Muhammad ditanya tentang sabar, dia menjawab, “(Sabar adalah) menelan kepedihan tanpa bermuka masam”. Amr bin Utsman al-Makki berkata, “Sabar adalah keteguhan dalam meyakini (pertolongan) Allah dan menerima ujianNya dengan dada yang lapang dan tentram.”²⁸

Dzun Nun mengatakan, sabar adalah menjauhkan diri dari pelanggaran, merasa tentram saat menghadapi kepahitan hidup, dan menampakkan kecukupan diri saat ditimpa kemelaratan. Dikatakan pula, sabar adalah menghadapi bencana dengan etika yang baik dan merasa diri cukup saat menghadapi petaka, tanpa mengadu.

Abu Utsman mengatakan, orang yang sabar adalah orang yang membiasakan diri menghadapi segala hal yang tidak diinginkan. Sabar adalah menempatkan diri dalam posisi sikap yang baik saat ditimpa bencana, sebagaimana sikap yang baik saat dalam keselamatan. Dengan ungkapan lain, seorang hamba mempunyai kewajiban beribadah kepada Allah SWT dalam keadaan suka ataupun duka. Dalam keadaan suka, ia wajib bersyukur, dan dalam keadaan duka, ia wajib bersabar.

Ali bib Abi Thalib berpendapat, sabar adalah kendaraan yang tidak akan tergelincir.²⁹ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sabar adalah menahan jiwa dalam ketaatan, dan

²⁷ Subandi, *Sabar: Sebuah Konsep Psikologi*, Vol. 38. no. 2, (2011), 220, diakses pada tanggal 19 Oktober 2019 jam 11.00, <http://repository.ugm.ac.id>.

²⁸ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, *Penjelasan Tuntas Tentang Sabar dan Syukur Sebagai jalan untuk Meraih Kebahagiaan Hidup*, terj. Izzudin Karimi (Jakarta: darul Haq, 2018), 6.

²⁹ Ibnu al-Qoyyim al- Jauziyah, *Indahnya Sabar*, terj. Halim (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2010), 27-28.

senantiasa menjaganya, memupuknya dengan keikhlasan dan menghiasinya dengan keilmuan. Ia adalah menahan diri dari segala kemaksiatan, dan berdiri tegak melawan dorongan hawa nafsu. Ia adalah ridha dengan qadha dan qadar Allah tanpa mengeluh.

b. Landasan Dasar Sabar

Landasan dasar sabar bagi orang Islam terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ
وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا
أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا
إِلَيْهِ رَاْجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata ‘inna lillahi wa inna ilaihi rajiun’

(sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali”³⁰

Surat Asy-Syura ayat 30 :

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبَتْ
 أَيِّدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Dan apa saja musibah yang menimpamu maka adalah yang disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)”³¹

Surat Al-Baqarah ayat 177 :

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
 الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ
 هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan, mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka iyulah orang-orang yang bertaqwa”³²

³⁰ Alquran, Al-Baqarah ayat 155-156, Alquran dan Terjemahnya, 24.

³¹ Alquran, Asy-Syura ayat 30, Alquran dan Terjemahnya, 486.

³² Alquran, Al-Baqarah ayat 177, Alquran dan Terjemahnya, 27.

Surat Ath-Thur ayat 48:

وَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ

Artinya : “Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu”.³³

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa sabar adalah salah satu sikap yang sangat diperlukan oleh manusia. Allah tidak akan memberi cobaan diluar batas kemampuan seorang hambanya. Allah akan memberikan hasil buah yang manis dan kemudahan bagi orang-orang yang sabar.

c. Syarat dan Bentuk-bentuk Sabar

1) Syarat sabar

a) Ikhlas

Sabar merupakan perkara yang bisa dimiliki oleh setiap manusia, akan tetapi yang membedakan antara sabar yang syar’i dengan yang lainnya adalah pendorongnya, sabar yang dipuji sebagaimana dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah adalah sabar yang dilakukan karena Allah. Orang yang bersabar hanya karena mencari ridha Allah, itulah yang disebut ikhlas.

b) Tidak mengeluh

Mengeluh kepada Allah yang diungkapkan kepada manusia bertentangan dengan kesabaran, dan bisa membawa seorang hamba kepada sikap putus asa juga rasa kesal.

c) Sabar itu terjadi pada waktunya (musibah)

Sabar yang terpuji lagi diberikan pahala, adalah kesabaran yang terjadi pada

³³Ibnu al-Qoyyim, *Indahnya Sabar*, 115.

waktunya, adapun jika waktunya telah berlalu, maka tidak bermanfaat.³⁴

2) Bentuk-bentuk sabar

Sabar memiliki beberapa bentuk. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Sabar menghadapi musibah

Setiap manusia yang beriman kepada Allah SWT pasti mendapatkan ujian untuk menentukan kualitas keimanan tersebut. Baginya, musibah bukanlah akhir dari segalanya. Sebaliknya musibah menyebabkannya semakin tegar dalam menatap hidup dan kehidupan yang semakin hari cenderung semakin berat.

b) Sabar dalam menaati perintah Allah

Melaksanakan perintah Allah SWT hukumnya wajib. Tetapi kewajiban ini memunculkan perbedaan dalam menyikapinya. Ada yang menanggapinya sebagai beban, dan ada pula yang meletakkan kewajiban sebagai kebutuhan. Sehingga, taat kepada Allah SWT dianggap memberatkan bagi sebagian orang, tetapi bagi sebagian yang lain justru sebaliknya.

c) Sabar dalam menghindarkan diri dari perbuatan maksiat

Pelanggaran (maksiat) kepada Allah SWT merupakan bentuk dari penganiayaan atas diri sendiri. Sebab, setiap larangan dari Allah SWT mengandung madharat (bahaya) atau berdampak negative terhadap pelakunya, bahkan kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya.³⁵

³⁴ Syaikh Salim, *Sabar Anugrah Terindah*, 45-47.

³⁵ Mohammad Irsyad, *Hipno sabar*, 74-75.

Dari sisi hukum yang lima, sabar terbagi menjadi sabar wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah.

- a) Sabar wajib memiliki tiga bentuk:
 - 1.) Sabar dalam menjauhi hal-hal yang haram
 - 2.) Sabar dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban
 - 3.) Sabar menghadapi musibah yang tidak ada campur tangan hamba padanya seperti sakit, miskin, dan sebagainya.
- b) Sabar yang sunah, ia memiliki tiga macam:
 - 1.) Sabar dalam menjauhi hal-hal yang makruh
 - 2.) Sabar melaksanakan hal-hal yang dianjurkan
 - 3.) Sabar dengan tidak membalas tindakan buruk seseorang dengan tindakan yang seperti.
- c) Sabar yang haram, ia memiliki beberapa bentuk:
 - 1.) Sabar tidak makan dan minum hingga mati dan sabar tidak makan bangkai, darah, atau daging babi dalam keadaan terpaksa. Ini haram karena bila tidak memakannya, maka itu akan membuatnya mati.
 - 2.) Sabar di depan apa yang membinasakannya seperti hewan buas, ular berbisa, kebakaran, banjir, atau orang kafir yang hendak membunuhnya.
- d) Sabar yang makruh, ia memiliki beberapa contoh:
 - 1.) Sabar tidak makan, minum, berpakaian, dan hubungan suami istri yang mengakibatkan sakit.

- 2.) Sabar tidak melakukan hubungan suami istri walaupun tidak menyebabkan sakit.
- 3.) Sabar melakukan sesuatu yang makruh.
- 4.) Sabar tidak melakukan perbuatan yang dianjurkan.
- e) Sabar yang mubah
Sabar terhadap perbuatan yang kedua sisinya sama, dia diberi pilihan antara melakukan atau meninggalkannya dan sabar di atasnya.³⁶

Menurut Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, sabar ada dua macam, kesabaran jasmani dan kesabaran jiwa, dan masing-masing terdiri dari dua macam:

- a) Kesabaran jasmani secara sukarela, seperti melakukan pekerjaan berat atas pilihan dan kehendak diri sendiri.
- b) Kesabaran jasmani oleh faktor keterpaksaan, seperti sabar menahan rasa sakit akibat pukulan, sabar menahan penyakit, menahan dingin, panas, dan sebagainya.
- c) Kesabaran jiwa secara sukarela, seperti kesabaran menahan diri untuk melakukan perbuatan yang tidak baik berdasarkan pertimbangan syariat agama dan akal.
- d) Kesabaran jiwa oleh faktor keterpaksaan, seperti kesabaran berpisah dengan orang yang dikasihi jika cinta terhalang.³⁷

d. Faktor-faktor dan Hambatan dalam Sabar

1) Faktor-faktor pengantar sabar

Jika ada orang yang mengatakan bahwa sabar itu tidak mudah, memang ada benarnya.

³⁶Ahmad, *Penjelasan Tuntas Tentang sabar dan Syukur*, 17-18.

³⁷Ibnu al-Qayyim, *Indahnya Sabar*, 37.

Sebab, sabar memerlukan komponen-komponen pendukung. Layaknya sebuah sepeda motor, yang tidak akan berjalan jika tidak ada roda, bensin, rantai, pelek, mesin, dan komponen pendukung lainnya. Adapun beberapa faktor pendukung sabar adalah sebagai berikut :

- a) Memahami arti kehidupan dunia dengan sebenarnya

Dengan memahami arti kehidupan, kita bisa mengerti alur takdir kehidupan. Memang, untuk memahaminya, diperlukan usaha yang tidak sedikit, serta membutuhkan pengorbanan pikiran, tenaga, dan jiwa. Misalnya, dalam sebuah permainan, pasti ada yang kalah dan menang. Satu peraturan yang harus dipatuhi dalam permainan adalah sportivitas. Kalah-menang harus diterima dengan lapang dada. Jika bisa mengaplikasikan hal ini maka kita lebih bisa bersabar dalam menghadapi segala permainan di dunia, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan.

- b) Menyadari eksistensi diri

Rasulullah menjelaskan bahwa kita tidak pernah lepas dari yang namanya masalah dalam kehidupan. Untuk itu hadapi dan akuilah masalah tersebut sebagai sebuah fitrah dalam kehidupan. Jika kita sudah memahami bahwa selama hidup tidak bisa terlepas dari masalah, maka hadapilah semua itu dengan penuh kesabaran.

- c) Keyakinan terhadap pahala yang lebih baik

Allah SWT telah berjanji bahwa Dia akan memberikan balasan yang lebih baik

bagi orang-orang yang mau bersabar atas segala ketentuannya.

- d) Keyakinan terhadap keadaan terbebas dari musibah

Selain memberikan balasan yang lebih baik, Allah SWT juga berjanji memberikan kemudahan setelah adanya kesusahan. Jadi, jika kita sedang mendapat sebuah masalah, jangan pernah berpikir untuk menyerah di tengah jalan sebelum benar-benar berusaha dengan maksimal dan bersabar dalam menjalaninya. Sungguh, jika kita menyerah atau berputus asa sebelum berperang, itu merupakan pilihan yang sesat atau salah.

- e) Meneladani orang-orang yang sabar

Setiap peristiwa pasti mengandung hikmah di dalamnya. Hikmah inilah nantinya yang menjadi pembelajaran bagi kita. Di dalam Al-Qur'an, banyak sekali kisah atau peristiwa yang menceritakan tentang kesabaran yang patut kita teladani. Allah SWT menjadikan ini sebagai bahan pembelajaran bagi kita.

- f) Berhati-hati terhadap kendala-kendala kesabaran

Sebagai manusia biasa, kita pasti pernah marah, salah dalam membuat keputusan karena tergesa-gesa, susah, sedih, dan putus asa. Ini wajar terjadi dan manusiawi. Jika sesuatu yang alamiah atau manusiawi itu dipelihara secara berlebihan maka justru akan menjadi penghalang atau kendala bagi kita dalam meraih kesabaran.³⁸

³⁸Mohammad Irsyad, *Hipno Sabar*, 76-83.

2) Hambatan dalam Sabar

Seseorang yang hendak memegang teguh kesabaran mesti memperhatikan beberapa penyakit yang bisa menimpa jiwa manusia, ialah penyakit yang menghambat kesabaran seperti diuraikan dalam poin berikut ini:

a) Tergesa-gesa

Sungguh manusia cenderung tergesa-gesa, karena dia diciptakan dengan tabiat yang tergesa-gesa. Hendaklah seorang hamba mengetahui, bahwa setiap buah memiliki waktu matang. Nah, kala itulah ia pantas untuk dipetik. Sikap tergesa-gesa sama sekali tidak menjadikannya cepat matang, bahkan ia akan menghancurkannya.

b) Marah

Terkadang seorang manusia melihat sesuatu yang dibencinya, juga mendengar sesuatu yang menyakitkannya, lantas marah mendorongnya untuk merendahkan manusia, sampai akhirnya membawa dirinya kepada putus asa yang merupakan penyakit kesabaran.

c) Bersempit dada

Allah berfirman kepada Rasul-Nya:

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ

عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا

يَمْكُرُونَ

Artinya : “Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu

melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan". (An-Nahl: 127)³⁹

d) Putus asa

Putus asa merupakan penyakit sabar yang paling besar, karena ia bisa memadamkan cahaya harapan dan cita-cita, sehingga manusia meninggalkan usaha, dan menjadikannya kekal dalam kemalasan.⁴⁰

e. **Hikmah dalam Bersabar**

Di dalam Al-Qur'an dan hadits, banyak hal dijelaskan mengenai sabar. Allah SWT memerintahkan kita untuk bersabar dalam segala hal tentunya bukan tanpa tujuan. Bila kita teliti lebih jauh, di dalam kesabaran ternyata terdapat banyak hikmah. Hikmah-hikmah inilah yang menumbuhkan spirit atau power seseorang dalam menjalani kehidupan. Adapun beberapa hikmah dari sabar adalah sebagai berikut.

1) Sabar sebagai penolong

Pernahkah Anda melihat kecelakaan lalu lintas? Kebanyakan kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh pengemudinya tidak sabar dalam berkendara. Ada yang terburu-buru, terus menerobos lampu merah, dan harus merasakan akibatnya dengan menabrak kendaraan lain. Atau berkendara dengan kecepatan maksimum, hingga akhirnya bertabrakan dengan kendaraan yang berlawanan arah.

³⁹ Alquran, An-Nahl ayat 127, *Alquran dan Terjemahnya*, 281.

⁴⁰ Syaikh Salim, *Sabar Anugerah Terindah*, 123-126.

2) Sabar pembawa keberuntungan

Hikmah yang kedua dari sifat sabar adalah pembawa keberuntungan. Banyak orang yang telah membuktikan dan mendapatkan keberuntungan dikarenakan kesabaran. Pedagang, petani, nelayan,, dan profesi yang lainnya selalu kunci sukses mereka adalah kesabaran.

3) Sabar merupakan pintu kebaikan

Untuk bisa dikatakan sabar, kita ternyata tidak perlu melakukan sesuatu yang besar. Tapi cukup dimulai dari hal yang kecil. Sesuatu yang kecil, tapi bermanfaat, tentu lebih bernilai ketimbang sesuatu yang besar tetapi tidak bermanfaat. Sungguh kesabaran sekecil apapun terdapat kebaikan di dalamnya.

4) Sabar mendatangkan keuntungan yang besar

Hikmah yang terakhir adalah sabar mendatangkan keuntungan yang besar.⁴¹ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِيهَا
إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

Artinya: "Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan, melainkan kepada orang-orang yang sabar, dan tidak dianugerahkan, melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan besar". (QS. Fushshilat: 35).⁴²

⁴¹ Mohammad Irsyad, *Hipno Sabar*, 84-87.

⁴²Alquran, , Fushshilat ayat 35, *Alquran dan Terjemahnya*, 480.

3. Pasien

a. Pengertian Pasien

Kata pasien berasal dari bahasa Indonesia analog dengan kata *patient* dari bahasa Inggris. *Patient* diturunkan dari bahasa latin yaitu *patient* yang memiliki kesamaan arti dengan kata kerja pati yang artinya menderita.⁴³

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” pasien adalah orang sakit yang dirawat oleh dokter; penderita sakit.⁴⁴ Pasien adalah makhluk Allah yang paling sempurna yang mendapatkan cobaan sakit yang disebut pasien. Dan ketika manusia ridha terhadap rasa sakit tersebut maka akan mendatangkan kebaikan yang sangat banyak baginya (manusia).⁴⁵ Jadi pasien adalah seseorang yang mengalami kondisi badan tidak sehat atau sakit (jasmani maupun rohani) sehingga membutuhkan perawatan dari dokter.

Dengan kata lain pasien adalah orang yang terkena sakit di bawah penanganan dokter. Pasien juga cenderung melukiskan gejala sebagai pantas tidaknya memperoleh pengobatan bila tampak tidak sama dengan yang dialami sebelumnya atau malah menakutkan, dan mereka tak dapat melukiskannya sebagai gejala yang biasa. Beberapa gejala mudah dapat dikenali dan dinilai, namun ada juga gejala yang oleh dokter dianggap ringan, tetapi oleh pasien dinilai menakutkan karena belum biasa dialami. Pengalaman pada umumnya akan mendorong pasien pergi ke dokter atau tidak, lepas dari persepsi dokter atau dunia kedokteran. Sedangkan rawat inap adalah *opname*, artinya

⁴³<http://wikipedia.org.id/2009/0116.index>. html, pada tanggal 20 Januari 2019 jam 15.00

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 834.

⁴⁵ Farida, *Bimbingan Rohani Islam*, 17.

pasien memperoleh pelayanan kesehatan menginap di rumah sakit.⁴⁶ Jadi pengertian pasien rawat inap adalah orang yang sakit yang sedang menginap, mendapat pelayanan, dan perawatan kesehatan oleh dokter di rumah sakit.

b. Jenis Pasien yang Datang ke Rumah Sakit

Pasien di rumah sakit dapat dikategorikan sebagai pasien rawat jalan (pasien poloklinik dan pasien gawat darurat) dan pasien rawat inap.

- 1) Dilihat dari segi pelayanan rumah sakit pasien datang ke rumah sakit dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a) Pasien yang dapat menunggu (pasien berobat jalan yang datang dengan perjanjian dan pasien yang datang tidak dalam keadaan gawat).
 - b) Pasien yang segera ditolong (pasien gawat darurat).
- 2) Sedangkan menurut jenis kedatangannya pasien dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a) Pasien baru (pasien yang baru pertama kali datang ke rumah sakit untuk keperluan mendapatkan pelayanan kesehatan).
 - b) Pasien lama atau pasien rawat inap (pasien yang pernah datang sebelumnya untuk keperluan mendapatkan pelayanan kesehatan).
- 3) Kedatangan pasien ke rumah sakit karena:
 - a) Dikirim oleh dokter praktek di luar rumah sakit.
 - b) Dikirim oleh rumah sakit lain, puskesmas atau jenis pelayanan kesehatan lain.

⁴⁶Ema Hidayanti, *Dakwah pada Setting Rumah Sakit (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultang Agung Semarang)*, Vol. 5, no. 2 (2014), 232, diakses pada tanggal 18 Oktober 2109 jam 14.00, <https://scholar.google.co.id/scholar?start=faktor+faktor+pasien+rawat+inap>.

c) Datang atas kemauan sendiri.⁴⁷

c. Kondisi Mental Pasien atau Aspek Psikologi Perawatan di Rumah Sakit

Tiap-tiap orang yang sedang menderita sakit terutama apabila dia diperlukan perawatan di rumah sakit, selalu akan timbul kegoncangan mental dan jiwanya, baik pada dirinya maupun pada keluarganya, antara lain disebabkan karena:

- 1) Penyakit yang sedang dideritanya, terutama apabila prognosanya tidak jelas, apakah perjalanan penyakitnya akan berkelanjutan lama, atau apakah dalam waktu singkat akan berakhir kematian.
- 2) Apabila perawatan di rumah sakit harus dijalaninya, berarti dia terpaksa harus meninggalkan keluarganya sehingga dia merasa kesepian.
- 3) Selama di dalam perawatan di rumah sakit, dia terpaksa harus melepaskan tugas pekerjaan dan tanggung jawabnya. Kalau tugas pekerjaannya masih banyak yang belum terselesaikan, pastilah itu akan mengganggu ketenangan dirinya dan memperberat beban mentalnya.
- 4) Di dalam perawatan di rumah sakit, dia memiliki banyak waktu kosong. Hal ini akan menambah beban mental yang berat terutama bagi orang yang terbiasa aktif.
- 5) Apabila dalam perawatan terpaksa harus dilakukan aturan pantang makan tertentu, aturan perawatan khusus, tindakan pengobatan khusus dan lain-lain, yang kesemuanya itu belum tentu dipahami maksud tujuannya, pastilah akan memperberat beban mentalnya.
- 6) Khusus untuk ibu yang sedang menghadapi waktu persalinan, dia selalu dihadapkan

⁴⁷<http://sir.stikom.edu/104/5/BABA%2011.pdf> (21 Januari 2019 jam 14.00)

perasaan ketidakpastian mengenai perjalanan persalinannya dan nasib calon anaknya.

- 7) Apabila dia mengidap penyakit yang perlu tindakan pembedahan, pastilah keputusan pembedahan itu akan diterimanya dengan rasa berat terutama apabila akibat pembedahan itu akan mengakibatkan cacat tetap.
- 8) Keluarganya pasti akan menderita suatu kegoncangan mental dan jiwanya yang cukup berat apabila keluarga yang ditunggunya itu sedang dalam perjalanan “*sakaratul mauit*” (masa kritis).⁴⁸

Semua peristiwa tersebut di atas akan membawa kegoncangan psikologi, baik pada dirinya maupun pada keluarganya, dan manifestasinya akan bervariasi dari yang ringan sampai yang berat tergantung pada temperamen orang yang sedang mengalami musibah.

Menjalani rawat inap di rumah sakit dapat menimbulkan persoalan-persoalan psikologis bagi pasien. Penyakit apapun yang dideritanya, pasien cenderung memberikan reaksi tertentu terhadap pengalaman rawat inap di rumah sakit. Kecemasan merupakan salah satu dari sekian banyak reaksi yang sifatnya umum terhadap penyakit dan pengobatan, antisipasi atau pemeriksaan dan penegakan diagnosis.⁴⁹ Gejala-gejala penyakit yang dirasakan pasien dapat menimbulkan rasa cemas pada pasien.

⁴⁸Ahmad Watik Pratiknya dan Abdul Salam Sofro, *Islam, Etika dan Kesehatan*, (Jakarta: CV Rajawali, 2000), 259-260.

⁴⁹Arida Nuralita dan Noor Rochman Hadjam, *Kecemasan Pasien Rawat Inap Ditinjau dari Persepsi Tentang Layanan Keperawatan di Rumah Sakit*, Vol. 17, no. 2, (2002), 150, diakses pada tanggal 19 Oktober 2019 jam 15.00, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/556>.

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Ditinjau dari judul penulisan skripsi yang penulis teliti di bawah ini penulis menyajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti yaitu:

1. Penelitian Taufik (2005) dengan judul “*Peranan Rohaniawan Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien*”⁵⁰. Skripsi ini menerangkan bahwa rohaniawan Islam di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang berperan sangat besar dalam memotivasi kesembuhan pasien, karena dengan kehadiran rohaniawan dan bimbingan yang diberikan pasien bisa tersugesti dan menjadi lebih tenang serta lebih bersemangat untuk sembuh. Di sini antara skripsi Taufik dan skripsi penulis sama-sama meneliti tentang peran rohaniawan Islam di rumah sakit tetapi yang membedakan adalah skripsi Taufik lebih menekankan motivasi kesembuhan pasien sedangkan penulis menekankan cara petugas bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap.
2. Penelitian Novianti Sari Panjaitan (2017) dengan judul “*Bentuk bimbingan rohani dalam mengatasi stress pada pasien rumah sakit umum muhammadiyah Sumatera Utara*”.⁵¹ Skripsi ini menjelaskan tentang bimbingan rohani di rumah sakit umum muhammadiyah Sumatera Utara dilakukan secara rutin oleh petugas binroh setiap harinya mulai pukul 08.00-12.00. bimbingan rohani dilakukan dengan cara mengunjungi pasien kes etiap ruangan dengan metode bimbingan diskusi dan konseling baik individu maupun kelompok. Bentuk yang dilakukan yaitu menggunakan metode religious dan metode psikologi seperti

⁵⁰Taufik, (2005).*Peranan Rohaniawan Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien*. Tersedia: eprints.walisongo.ac.id (16 Desember 2018).

⁵¹Novianti Sari Panjaitan, (2017).*Bentuk bimbingan rohani dalam mengatasi stress pada pasien rumah sakit umum muhammadiyah Sumatera Utara*. Tersedia: repository,uinsu.ac.ia (25 Desember 2018).

konseling dan motivasi. Pada penelitian skripsi Novianti membahas tentang bentuk Bentuk bimbingan rohani dalam mengatasi stress pada pasien rumah sakit umum muhammadiyah Sumatera Utara, sedangkan penulis lebih fokus pada peran petugas bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien dan keluarga pasien rawat inap.

3. penelitian Khofifah (2016) dengan judul “*Peranan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stress pada pasien keguguran di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang*”.⁵² Skripsi ini membahas tentang pasien keguguran di RSI Sultan Agung Semarang mengalami kondisi tingkat stress I, II, dan III. Bimbingan dilakukan dengan adanya persetujuan dari pasien. Proses bimbingan dilakukan dengan cara tatap muka langsung. Peranan bimbingan rohani Islam dapat menurunkan tingkat stress pada pasien keguguran, mereka merasa lebih baik, bisa mengikhlaskan janin yang keguguran, serta termotivasi untuk berusaha mendapatkan keturunan lagi. Jadi perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu saya fokuskan pada Peran petugas bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien dan keluarga pasien rawat inap.

C. Kerangka Berfikir

Seseorang yang sedang sakit tidak hanya fisiknya saja yang terganggu tetapi psikisnya juga ikut terganggu. Sakit merupakan keadaan yang senantiasa dialami oleh setiap manusia. Keadaan sakit merupakan sunatullah yang mengikuti hukum sebab akibat dari Allah SWT. Seseorang yang sakit akan mengalami rasa cemas, tidak sabar, tidak tenang, dan mudah putus asa, apalagi jika sakitnya tidak kunjung sembuh dan harus di rawat inap di rumah sakit.

⁵²Khofifah, (2016).*Peranan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stress pada pasien keguguran di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Tersedia: eprints.walisongo.ac.id (16 Desember 2018).

Pasien rawat inap akan merasa jenuh, bosan, dan putus asa dengan keadaannya. Di kondisi seperti ini kesabaran sangat dibutuhkan pasien rawat inap agar selalu mengingat Allah dan menjaga keimanannya.

Untuk menenangkan pasien dan memelihara kesabaran pasien dan keluarga pasien dibutuhkan seseorang yang mampu mengatasi kecemasan maka diperlukan petugas bimbingan rohani dalam memotivasi pasien rawat inap, karena pasien yang sudah di rawat inap sangat memerlukan bantuan yang tidak hanya bantuan fisik saja tetapi juga membutuhkan bantuan non fisik yang berupa bantuan spiritual keagamaan atau bimbingan rohani pasien.

Pasien yang baru datang ke rumah sakit akan diperiksa oleh dokter lalu diberikan saran oleh dokter apakah boleh langsung pulang atau harus di rawat inap. Pasien yang di rawat inap akan diberikan bimbingan rohani untuk memotivasi pasien agar selalu bersabar dalam menghadapi cobaan. Petugas bimbingan rohani diawali melihat data pasien di buku data pasien dengan meminta izin perawat yang bertugas terlebih dahulu. Petugas rohani mengisi formulir edukasi pasien yang akan dikunjungi. Setelah itu petugas rohani masuk keruangan pasien lalu memperkenalkan diri sebagai petugas kerohanian Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Cepu serta menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan kepada pasien dan keluarga pasien. Petugas kerohanian memberikan motivasi, nasihat atau bimbingan kepada pasien, mengingatkan kewajiban sholat dengan tutur kata yang baik dan sopan, mengajak untuk berdzikir dan ditutup dengan mendoakan. Dengan bantuan pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan berupa nasihat, motivasi, serta ajakan untuk tetap beribadah kepada Allah dengan tujuan agar selalu dekat dengan Allah, mendapatkan ketenangan serta pasien dapat memelihara kesabaran, optimis, tenang, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi cobaan (sakit), dan diharapkan pasien bisa cepat sembuh dan kembali berkumpul dengan keluarganya.

**Bagan 2.1.
Kerangka Berfikir**

